

Peran Media Massa dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan untuk Memperkuat Demokrasi di Indonesia

Ariella Alberthina Yoteni¹, Neng Deasy Nurlatifah², Reynaldi Pramana³

^{1,2,3}Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

ariella.yoteni@gmail.com

ABSTRAK

Peran media massa dalam mempromosikan partisipasi politik perempuan sangat penting untuk memperkuat demokrasi di Indonesia. Namun, ada beberapa tantangan seperti stereotip gender, kurangnya keterwakilan, sensasionalisme, hambatan akses, dan kurangnya pengakuan terhadap kepentingan perempuan dalam politik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk menghilangkan stereotip negatif dan memastikan keterwakilan yang adil serta pengakuan atas kontribusi perempuan dalam politik. Media harus memprioritaskan isu-isu substantif daripada konflik pribadi atau penampilan fisik. Memperkuat perlindungan hukum terhadap pelecehan online dan meningkatkan akses terhadap teknologi juga merupakan langkah yang diperlukan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, media massa dapat memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah Menyelidiki dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh perempuan dalam kampanye politik di Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan simbol-simbol; Mengembangkan strategi kampanye yang inklusif dan responsif gender, yang mencakup penggunaan bahasa dan simbol-simbol yang mendukung partisipasi politik perempuan; Mengevaluasi dampak dari penerapan strategi kampanye inklusif tersebut terhadap partisipasi politik perempuan di Indonesia; Memberikan kontes yang adil dan inklusif; dan Memberikan kontes yang adil dan inklusif. Hasil penelitian ini yaitu Representasi positif terhadap perempuan di ruang publik juga penting untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kemampuan dan kontribusi mereka. Namun demikian, ada tantangan yang harus diatasi agar akses informasi dan partisipasi lebih inklusif bagi semua golongan gender.

Kata kunci:

Partisipasi Politik
Perempuan Indonesia
Media Massa
Demokrasi

Keywords:

Indonesian's Women
Political Participation
Mass Media
Democracy

The role of mass media in promoting women's political participation is crucial to strengthening democracy in Indonesia. However, there are several challenges such as gender stereotypes, underrepresentation, sensationalism, access barriers, and lack of recognition of women's interests in politics. To overcome these challenges, it is important to eliminate negative stereotypes and ensure fair representation and recognition of women's contributions in politics. The media should prioritize substantive issues over personal conflicts or physical appearance. Strengthening legal protection against online harassment and improving access to technology are also necessary steps. By addressing these challenges, mass media can play an important role in empowering women and strengthening democracy in Indonesia. The objectives of this study are to Investigate and identify the problems faced by women in political campaigns in Indonesia relating to the use of language and symbols; Develop a gender-inclusive and responsive campaign strategy, which includes the use of language and symbols that support women's political participation; Evaluate the impact of implementing such an inclusive campaign strategy on women's political participation in Indonesia; Provide fair and inclusive contests; and Provide fair and inclusive contests. The result of this study is that positive representation of women in the public sphere is also important to change people's perceptions of their abilities and contributions. However, there are challenges that must be overcome to make access to information and participation more inclusive for all genders.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Partisipasi politik perempuan merupakan aspek penting dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Di tengah perkembangan politik dan sosial pasca reformasi tahun 1998, partisipasi politik perempuan masih menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan representasi dan keadilan gender dalam sistem politik. Meskipun telah ada beberapa kebijakan progresif seperti Undang-Undang Pemilu dan Quota Kursi bagi perempuan, partisipasi politik perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan (Dewan Pers, 2020).

Peran media massa dalam mendorong partisipasi politik perempuan di Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan hambatan. Beberapa masalah yang dihadapi adalah seperti stereotipe gender, underrepresentation, sensasionalisme dan trivialitas, hambatan akses serta kurangnya perwakilan dan pengakuan terhadap kepentingan perempuan dalam politik, Roby, R. T. (2013). Stereotipe gender merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di media massa. Stereotipe ini dapat mempengaruhi persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap perempuan dalam politik. Ketika media massa menggambarkan perempuan sebagai penolak, tidak kompeten, atau hanya berperan sebagai pendukung bagi pria dalam politik, hal ini dapat menghambat partisipasi politik perempuan dengan mengurangi rasa percaya diri dan dukungan masyarakat terhadap mereka (Pottie-Sherman & Wilchanski, 2019).

Perempuan seringkali underrepresented dalam liputan media politik. Kurangnya kehadiran perempuan dalam berita politik dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap isu-isu yang relevan bagi perempuan dan membuat masyarakat kurang terinformasi tentang partisipasi politik perempuan yang ada. Ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan minat perempuan untuk terlibat dalam politik (Martanti & Ernawati, 2015). Sensasionalisme dan trivialitas juga menjadi salah satu tantangan dalam peran media massa. Media massa cenderung lebih tertarik pada berita politik yang bersifat sensasional atau trivial, seperti konflik pribadi atau tampilan fisik, daripada pada isu-isu politik substantif. Hal ini dapat menggeser fokus dari substansi politik dan mengabaikan peran perempuan dalam pembuatan keputusan politik (Pratiwi, 2018).

Terakhir adalah kurangnya perwakilan dan pengakuan terhadap kepentingan perempuan dalam politik juga menjadi hambatan bagi partisipasi politik perempuan. Ketika keputusan politik diambil tanpa mempertimbangkan kepentingan perempuan, mereka merasa tidak diwakili dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengurangi motivasi perempuan untuk terlibat aktif dalam politik. Pada saat pemilihan presiden Indonesia tahun 2019, perempuan kurang diberikan perhatian yang sebanding dengan laki-laki dalam liputan media massa. Isu-isu yang relevan bagi perempuan, seperti hak reproduksi, kekerasan berbasis gender, dan kesenjangan gender, seringkali kurang diberitakan atau dianggap kurang penting. Hal ini mencerminkan kurangnya perhatian dan pengakuan terhadap kepentingan perempuan dalam politik, sehingga berpotensi mengurangi motivasi perempuan untuk terlibat dalam proses politik (Kurniawati, 2019).

Dalam upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan, media massa dapat berperan aktif dan bertanggung jawab. Media massa perlu menghilangkan stereotipe negatif dan memastikan representasi yang adil serta pengakuan terhadap kepentingan perempuan dalam politik. Selain itu, media massa juga dapat meningkatkan kehadiran perempuan dalam liputan politik mereka untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada isu-isu yang relevan bagi perempuan. Dalam meliput politik, media massa perlu memprioritaskan isu-isu substansial daripada hanya berfokus pada konflik pribadi atau tampilan fisik. Hal ini akan membantu meningkatkan partisipasi politik perempuan dengan memastikan mereka didengar dan diakui dalam ruang politik (Jaworska, 2019).

Melalui perubahan dalam pendekatan media massa terhadap partisipasi politik perempuan, dapat diharapkan bahwa stereotipe gender dapat dikurangi dan perempuan dapat lebih terwakili dalam liputan politik. Dengan fokus pada isu-isu politik substantif dan prestasi perempuan politik, media massa dapat memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi politik perempuan dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi politik perempuan untuk memperkuat demokrasi di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, ada peningkatan yang signifikan dalam representasi dan partisipasi politik perempuan di Indonesia. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender dalam politik, dan media massa dapat berperan sebagai agen perubahan (Harian Kompas, 2019).

Media massa memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi arus komunikasi politik. Melalui konten-kontennya, media massa dapat memperkenalkan isu-isu politik yang relevan dengan perempuan, menciptakan kesadaran publik tentang pentingnya partisipasi politik perempuan, serta meningkatkan pemahaman tentang peran dan kontribusi perempuan dalam memperkuat demokrasi. Dalam hal ini, media massa dapat mendukung aksesibilitas dan visibilitas perempuan dalam politik, sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi perempuan untuk terlibat lebih aktif dalam proses demokrasi. Media massa

dapat memberikan platform dan ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk menyampaikan keprihatinan dan aspirasi mereka dalam konteks politik. Dengan melibatkan perempuan dalam wawancara, diskusi, atau liputan acara politik, media massa dapat memberikan perhatian pada suara-suara perempuan yang sering kali diabaikan atau terpinggirkan dalam diskusi politik. Hal ini dapat mendorong partisipasi politik perempuan dengan memberikan mereka ruang untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka, serta memperkuat hak mereka untuk berbicara dan diakui dalam ranah politik.

Para ahli mengakui bahwa media massa memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan. Media massa dapat berfungsi sebagai "jendela dunia" yang membuka akses bagi kaum perempuan untuk terlibat dalam diskusi publik dan mendapatkan informasi tentang isu-isu politik (Ross, 2002). Kampanye "Perempuan Kanan" yang diluncurkan oleh Harian Kompas dan Kompas TV merupakan salah satu contoh yang menunjukkan peran media massa dalam mendorong partisipasi politik perempuan. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan peran perempuan dalam politik, serta memperkuat partisipasi perempuan dalam pemilihan presiden Indonesia tahun 2019 (Harian Kompas, 2019).

Melalui kampanye ini, media massa memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan dalam dunia politik. Mereka menyediakan platform bagi perempuan dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan aspirasi mereka terkait politik. Kampanye ini juga dilengkapi dengan acara televisi, artikel, dan program yang mengangkat isu-isu penting yang relevan bagi perempuan dalam politik. Dalam konteks pemilihan presiden tahun 2019, kampanye "Perempuan Kanan" juga memberikan perhatian khusus pada isu-isu yang relevan bagi perempuan, seperti kesehatan reproduksi, pendidikan, kesetaraan gender, dan kekerasan berbasis gender (Kompas TV, 2019). Dengan memperkuat narasi dan kesadaran mengenai isu-isu ini, kampanye tersebut bertujuan untuk memperkuat partisipasi politik perempuan dan mendorong calon presiden untuk memperhatikan kepentingan perempuan dalam agenda politik mereka. Melalui kampanye "Perempuan Kanan", media massa tidak hanya memberikan perhatian dan ruang bagi perempuan dalam politik, tetapi juga menggerakkan masyarakat untuk lebih memperhatikan dan mendukung partisipasi politik perempuan. Kampanye ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memperkuat representasi perempuan dalam politik melalui liputan yang seimbang dan pekerjaan jurnalis yang berfokus pada isu-isu relevan. Kompas TV. (2019).

Media massa memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang kampanye ini, termasuk melalui iklan televisi, artikel berita, dan liputan langsung dari acara-acara terkait. Melalui pemberitaan yang luas dan dukungan dari media massa, kesadaran publik tentang pentingnya partisipasi politik perempuan meningkat secara signifikan (Harcourt, 2019). Selain itu, media massa juga dapat mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan politik, seperti kekerasan politik yang dialami perempuan calon legislatif, kesenjangan gender dalam kepemimpinan politik, dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam mencapai keseimbangan antara politik dan kehidupan pribadi. Dengan memberikan liputan yang luas dan berimbang terhadap isu-isu ini, media massa dapat menggerakkan perubahan sosial dan mendorong partisipasi politik perempuan. Peran media massa dalam mendorong partisipasi politik perempuan untuk memperkuat demokrasi di Indonesia tidak bisa diabaikan. Dengan kekuatannya dalam membentuk opini publik, memberikan ruang bagi suara perempuan, dan mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan politik, media massa dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai kesetaraan gender dalam politik dan memperkuat demokrasi di Indonesia (Gamson & Iyengar, 1992).

Ada beberapa hambatan yang harus diatasi dalam partisipasi politik perempuan di Indonesia. Kampanye politik sering mengabaikan masalah gender. Karena kampanye politik seringkali mengabaikan penggunaan bahasa dan simbol yang responsif gender, yang dapat menghambat minat dan partisipasi politik perempuan, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana menggunakan bahasa dan simbol yang responsif gender dengan cara terbaik untuk mendukung partisipasi politik perempuan di Indonesia. Menyelidiki dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh perempuan dalam kampanye politik di Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan simbol-simbol; Mengembangkan strategi kampanye yang inklusif dan responsif gender, yang mencakup penggunaan bahasa dan simbol-simbol yang mendukung partisipasi politik perempuan; Mengevaluasi dampak dari penerapan strategi kampanye inklusif tersebut terhadap partisipasi politik perempuan di Indonesia; Memberikan kontes yang adil dan inklusif; dan Memberikan kontes yang adil dan inklusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu gender dalam politik dan menggarisbawahi pentingnya kampanye yang responsif gender. Selain itu, penelitian ini akan memberikan model atau panduan praktis bagi partai politik dan calon politik untuk menerapkan kampanye yang lebih inklusif, serta memberikan bukti empiris tentang manfaat dari strategi kampanye inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu online research dan studi literatur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi kampanye inklusif, penggunaan bahasa dan simbol-simbol yang responsif gender, serta partisipasi politik perempuan di Indonesia. Online research dilakukan dengan pencarian sumber secara online mencari terkait dengan isu politik perempuan di Indonesia, strategi kampanye inklusif, dan kesetaraan gender dalam politik. Metode studi literatur dilakukan dengan pencarian sumber data lewat repositori online, basis data online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses Informasi Politik Kepada Perempuan

Peran media massa dalam memberikan akses informasi politik kepada perempuan sangat penting dalam mendorong partisipasi politik dan memberdayakan perempuan untuk membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Melalui liputan berita, program televisi, dan media sosial, media massa dapat memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi politik kepada perempuan secara luas.

Salah satu cara media massa memberikan akses informasi politik kepada perempuan adalah melalui liputan berita. Media massa memiliki peran penting dalam menyajikan berita politik dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi perempuan. Liputan berita yang mencakup isu-isu politik yang berdampak pada kehidupan perempuan, seperti kebijakan kesetaraan gender, hak reproduksi, dan pelecehan seksual, dapat membantu meningkatkan kesadaran politik perempuan. Media massa juga dapat mengungkap isu-isu politik yang mempengaruhi perempuan secara langsung, seperti wakil perempuan di dunia politik dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan politik.

Program televisi juga merupakan alat yang efektif dalam memberikan akses informasi politik kepada perempuan. Acara talk show politik yang mengundang pemimpin perempuan, ahli politik, dan aktivis perempuan dapat memberikan platform untuk menjelaskan isu-isu politik dengan lebih rinci dan mendalam. Media massa juga dapat menggunakan iklan politik yang ditayangkan di televisi untuk mengedukasi perempuan tentang calon dan partai politik serta masalah politik yang relevan. Selain itu, acara realitas politik yang melibatkan perempuan, seperti pemilihan umum atau debat politik, juga dapat meningkatkan kesadaran politik perempuan dan memberikan wawasan mengenai proses politik yang lebih luas.

Selain itu, media sosial juga memainkan peran besar dalam memberikan akses informasi politik kepada perempuan. Melalui platform-media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram, perempuan dapat mengikuti akun-akun yang memberikan informasi politik, mengikuti kampanye politik, dan terlibat dalam diskusi politik. Media sosial juga memungkinkan perempuan untuk membagikan pengalaman dan pandangan mereka, serta melibatkan diri dalam gerakan politik online, seperti hashtag dan kampanye daring. Dengan demikian, media sosial memberikan akses yang lebih luas dan mudah bagi perempuan untuk memperoleh informasi politik dan berkontribusi dalam ruang politik.

Peran media massa dalam memberikan akses informasi politik kepada perempuan adalah kampanye #SheVotes. Kampanye ini menggunakan media sosial untuk mempromosikan partisipasi politik perempuan dengan meningkatkan pemilih perempuan dan memberikan informasi politik yang relevan kepada mereka. Selain itu, program talk show seperti "Women in Politics" dan "Political Power Women" memberikan wawasan tentang posisi dan peran perempuan dalam politik.

Pemberdayaan Perempuan Melalui Media

Pemberdayaan perempuan melalui media massa adalah suatu proses yang berfokus pada memperkuat partisipasi politik perempuan dan mendorong keterlibatan mereka dalam kehidupan politik. Media massa memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong perempuan untuk bergabung dalam arena politik. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana media massa dapat membantu memperkuat partisipasi politik perempuan melalui promosi aspirasi perempuan, keterlibatan politik, dan representasi positif terhadap perempuan dalam ruang publik, yaitu:

- 1) Media massa dapat mempromosikan aspirasi perempuan dan mengangkat cerita mereka. Dalam banyak kasus, perempuan menghadapi kendala atau stereotip yang dapat menghambat partisipasi politik mereka. Melalui media massa, cerita perempuan yang sukses dalam politik dapat dipromosikan untuk menginspirasi perempuan lainnya dan memberikan contoh yang positif. Liputan mengenai keberhasilan perempuan dalam politik juga dapat mendorong perempuan untuk mengambil peran aktif dalam politik, merasa dihargai, dan percaya bahwa mereka juga dapat mencapai kesuksesan serupa.
- 2) Media massa dapat mendorong keterlibatan politik perempuan dengan memberikan informasi yang relevan dan akses mudah ke partisipasi politik. Media massa dapat memberikan informasi tentang hak-hak politik perempuan, proses pemilihan, dan isu-isu politik yang berdampak pada kehidupan

- perempuan. Liputan yang cermat tentang program pelatihan atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam politik juga dapat menginspirasi perempuan untuk terlibat dan memanfaatkan kesempatan ini.
- 3) Media massa dapat memberikan representasi yang positif terhadap perempuan di ruang publik, termasuk politik. Hal ini penting karena representasi yang positif dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap perempuan dalam politik. Melalui liputan yang berimbang, media massa dapat mendorong pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam politik dan mempercepat perubahan sosial yang lebih inklusif.

Pemberdayaan perempuan melalui media massa dapat ditemukan dalam kampanye #WomenInPolitics yang diluncurkan oleh PBB Women (Singh, 2018). Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam politik dengan mengumpulkan cerita dan pengalaman inspiratif perempuan di bidang politik. Melalui media massa, kampanye ini mempromosikan cerita perempuan politisi yang berhasil dan memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi serta solusi yang diberikan.

Peran media sosial dalam mendorong partisipasi politik perempuan menjadi semakin penting dalam era digital yang sangat terhubung saat ini. Media sosial memberikan platform yang kuat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia politik, mengorganisir kampanye politik online, memperkuat peran komunitas perempuan, dan menyebarkan kesadaran politik. Salah satu cara penting di mana media sosial mendorong partisipasi politik perempuan adalah melalui pengorganisasian kampanye politik online. Media sosial memberikan perempuan akses yang lebih mudah dan lebih murah untuk terlibat dalam kampanye politik. Perempuan dapat menggunakan platform-media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan YouTube untuk membangun jaringan, memobilisasi dukungan, dan berkomunikasi dengan pemilih secara lebih langsung. Contoh yang menarik adalah kampanye #MeToo (Pumell, 2020), yang memanfaatkan kekuatan media sosial untuk mengumpulkan dukungan dan menyebarkan kesadaran tentang pelecehan seksual. Kampanye ini tidak hanya meningkatkan partisipasi politik perempuan, tetapi juga memicu perubahan politik yang signifikan dalam beberapa kasus.

Media sosial juga memberdayakan komunitas perempuan. Platform seperti Facebook dan Instagram memungkinkan perempuan untuk mengorganisir kelompok dan komunitas online untuk memperkuat suara mereka dan membuat perubahan di masyarakat. Melalui komunitas online, perempuan dapat berbagi pengalaman, inspirasi, dan dukungan, serta memobilisasi tindakan kolektif. Misalnya, gerakan #WomensMarch yang dimulai di media sosial telah menginspirasi jutaan perempuan untuk berpartisipasi dalam aksi protes global dalam mendukung kesetaraan gender dan isu-isu lain yang penting bagi perempuan (Wasserman, 2017). Selain itu, media sosial membantu kampanye kesadaran politik dengan memberikan platform untuk perempuan menyebarkan informasi dan berdiskusi tentang masalah politik yang mereka pedulikan. Media sosial membuka ruang bagi perempuan untuk berbagi pandangan, menyampaikan keprihatinan mereka, dan mempengaruhi opini publik. Contohnya, serangkaian hashtag seperti #NoMoreManels dan #AskHerMore telah memicu diskusi lebih dalam tentang seksisme dan stereotip gender di arena politik. Karena media sosial menjangkau jutaan pengguna, kampanye kesadaran ini dapat meningkatkan partisipasi politik perempuan dengan menginformasikan dan memobilisasi masyarakat luas untuk berperan aktif dalam perubahan politik.

Meskipun media sosial memiliki dampak yang positif dalam mendorong partisipasi politik perempuan, perlu diingat bahwa ada kendala dan tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah filter bubble di mana pengguna media sosial terpapar hanya pada opini yang sejalan dengan mereka, yang dapat menyebabkan pola pikir yang tidak inklusif serta menghambat dialog dan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu politik. Selain itu, ada juga risiko penyebaran informasi palsu atau propaganda politik yang dapat mempengaruhi opini dan partisipasi politik perempuan. Partisipasi politik perempuan dapat diperkuat melalui peran media sosial dalam mengorganisir kampanye politik online, memberdayakan komunitas perempuan, dan menyebarkan kesadaran politik. Media sosial memberikan akses yang luas bagi perempuan untuk berpartisipasi, mengorganisir, dan berinteraksi dengan orang lain, hingga membentuk dan memperkuat komunitas yang berperan dalam perubahan politik. Penting bagi perempuan untuk terus memanfaatkan potensi media sosial dan mengatasi tantangan yang terkait, guna meningkatkan partisipasi politik mereka demi mencapai kesetaraan gender dan keadilan sosial yang lebih besar.

Tantangan Dalam Menggunakan Media Massa

Tantangan yang dihadapi perempuan dalam menggunakan media massa untuk berpartisipasi politik bisa menjadi hambatan yang signifikan dalam perjuangan mereka untuk mencapai kesetaraan gender dan keadilan sosial yang lebih besar. Salah satu tantangan ini adalah pelecehan daring, di mana perempuan sering kali menjadi sasaran pelecehan, ancaman, dan penindasan seksual di ruang online. Pelecehan daring dapat mengintimidasi perempuan dan menghambat partisipasi mereka dalam diskusi politik di media massa. Akibatnya, perempuan mungkin merasa terhalang untuk mengungkapkan pandangan mereka dan berpartisipasi

secara aktif dalam perdebatan politik. Tantangan lain yang dihadapi perempuan adalah stereotipe gender yang terus hadir dalam media massa. Media massa sering kali memperkuat pandangan yang didominasi pria tentang peran perempuan dalam politik, misalnya, menggambarkan perempuan sebagai tidak kompeten, emosional, atau tidak sesuai untuk menjadi pemimpin politik. Stereotipe ini dapat mempengaruhi persepsi dan harapan terhadap perempuan dalam politik dan menghambat perempuan untuk masuk ke dunia politik dan berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, hambatan akses teknologi menjadi tantangan penting bagi perempuan dalam menggunakan media massa untuk berpartisipasi politik. Meskipun teknologi terus berkembang, masih ada kesenjangan digital yang memengaruhi perempuan. Beberapa perempuan mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat seperti ponsel pintar atau komputer, atau mungkin tidak memiliki akses internet yang stabil atau terjangkau. Kesenjangan ini dapat mencegah perempuan untuk memanfaatkan media massa dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi politik di dunia maya. Contoh konkret mengenai tantangan ini dapat ditemukan dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Women's Political Participation and Challenges in Media Technology Era: An Analysis*" oleh penulis Singh (2018). Jurnal ini menyajikan temuan dari penelitian yang dilakukan di India, yang menyoroti tantangan khusus yang dihadapi oleh perempuan dalam menggunakan media massa dalam partisipasi politik mereka. Studi ini menunjukkan bahwa pelecehan daring yang menargetkan perempuan secara serius menghambat partisipasi politik mereka dan mempengaruhi keberanian mereka untuk menyuarkan pendapat mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengambil tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pelecehan daring, mengubah narasi stereotipe gender di media massa, dan memastikan akses yang lebih adil terhadap teknologi. Langkah-langkah seperti memperkuat perlindungan hukum terhadap pelecehan daring, mengembangkan kampanye kesadaran untuk melawan stereotipe gender, dan memperluas akses dan literasi digital bagi perempuan dapat membantu menciptakan lingkungan media massa yang lebih inklusif dan memberdayakan bagi perempuan.

Perlu diingat bahwa peran perempuan dalam politik penting untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender. Oleh karena itu, penting untuk terus memperjuangkan partisipasi politik perempuan dan menciptakan lingkungan di mana mereka dapat menggunakan media massa secara bebas dan merasa didukung untuk berpartisipasi secara aktif dalam perdebatan politik.

KESIMPULAN

Peran media massa dalam memberikan akses informasi politik kepada perempuan sangat penting dalam mendorong partisipasi politik dan memberdayakan perempuan untuk membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Melalui liputan berita, program televisi, dan media sosial, media massa dapat memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi politik kepada perempuan secara luas. Media massa dapat mempromosikan aspirasi perempuan dengan mengangkat cerita mereka yang sukses dalam politik. Liputan berita dan program televisi yang mencakup isu-isu politik yang berdampak pada kehidupan perempuan dapat meningkatkan kesadaran politik mereka. Media sosial juga memberikan akses mudah bagi perempuan untuk mendapatkan informasi politik dan terlibat dalam diskusi serta kampanye online.

Pemberdayaan perempuan melalui media massa juga penting untuk meningkatkan partisipasi politik mereka. Media massa dapat mendorong keterlibatan politik dengan memberikan informasi relevan tentang hak-hak politik, proses pemilihan, dan isu-isu politik yang berkaitan dengan kehidupan perempuan. Representasi positif terhadap perempuan di ruang publik juga penting untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kemampuan dan kontribusi mereka. Namun demikian, ada tantangan yang harus diatasi agar akses informasi dan partisipasi lebih inklusif bagi semua golongan gender. Pelecehan daring menjadi hambatan serius bagi partisipasi aktif kaum wanita dalam diskusi publik di media massa. Stereotipe gender yang masih ada dalam media massa juga dapat menghambat partisipasi politik perempuan. Selain itu, kesenjangan akses teknologi juga harus diatasi agar semua perempuan dapat memanfaatkan media massa dengan baik.

REFERENSI

- Dewan Pers. (2020). *Monitoring Kehadiran Perempuan dalam Media Massa di Indonesia Tahun 2019*.
- Gamson, W. A., & Iyengar, S. (1992). Is Anyone Responsible? How Television Frames Political Issues. *Contemporary Sociology*, 21(4). <https://doi.org/10.2307/2075856>
- Harcourt, W. (2019). *Female leaders on screen: Representation and leadership in television dramas*. In *Gender and Leadership in Policy and Politics*.
- Harian Kompas. (2019). *Kampanye Perempuan Kanan*.
- Jaworska, S. (2019). *Women in political advertising: Politics, ethics and emotion*.
- Kompas TV. (2019). *Program "Perempuan Kanan."*

- Kurniawati, T. (2019). *Peran media masa terhadap perempuan masyarakat dalam menjalankan politik di Republik Indonesia*.
- Martanti, T. D., & Ernawati, E. (2015). *Representasi perempuan dalam pemberitaan politik di Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Pottie-Sherman, Y., & Wilchanski, A. (2019). *The power of positive representation: Women candidates and gender stereotypes in political campaigns*.
- Pratiwi, A. Y. (2018). *Media Massa Dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan (Studi Kasus pada Harian Suara Merdeka)*.
- Pumell, T. (2020). *Engendering Democracy: Who Represents and Why it Matters*. .
- Roby, R. T. (2013). *Media Massa Indonesia*.
- Ross, K. (2002). *Women and Media: International Perspectives*.
- Singh, S. (2018). *Women's Political Participation and Challenges in Media Technology Era: An Analysis*.
- Wasserman, H. (2017). *Women stalking the state: How feminist hashtag campaigns contest the state online*.